# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghilangkan salah pengertian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai judul skripsi ini, yaitu **STUDI ARTIKEL AGAMA PADA SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT DAN BERNAS**, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Artikel Agama

Artikel adalah sebuah karya faktual (non fiksi) tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tak tentu, untuk dimuat di surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya, dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, menawarkan pemecahan suatu masalah, atau menghibur. [1] Sedangkan artikel agama adalah salah satu bagian dalam surat kabar. Artikel agama yang dimaksudkan adalah setiap bentuk tulisan yang menyangkut tentang agama, yang di tulis dalam bentuk karya ilmiah populer yang disusun dengan memakai analisa dan logika. Dan biasanya ada buku rujukan yang dipakai, atau boleh juga diangkat dari permasalahan sosial yang aktual ditengah masyarakat. Disini artikel yang akan diteliti adalah artikel yang dimuat di surat kabar Kedaulatan Rakyat dalam kolom Opini selain tajuk rencana yang berada di halaman 10, dan untuk surat kabar Bernas yang di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 45 – 46.

teliti adalah artikel yang terdapat di kolom Wacana selain tajuk rencana dan Fadhilah Jum'at yang terdapat di halaman 4. Dan penulis akan meneliti dari segi kriteria artikel yang dimuat dan pesan yang disampaikan.

Agar cakupannya tidak terlalu luas, demi sistematika pembahasan dan mudahnya pelaksanaan penelitian, maka penulis perlu membatasi obyek penelitian surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dan surat kabar harian Bernas yang terbit pada tahun 2002.

2. Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat

Kedaulatan Rakyat (yang untuk selanjutnya disingkat KR) adalah surat kabar harian yang menjadi kebanggaan dan milik orang Yogya, karena terbit di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan daerah pemasaran yang tersebar di DIY dan Jawa Tengah serta daerah-daerah lain yang ada di Indonesia. Sebagai koran daerah, KR memiliki oplah yang cukup besar. Surat kabar ini berbentuk harian umum, maksudnya diterbitkan setiap hari dan bukan hanya milik golongan tertentu. Hal ini dapat dibuktikan dengan pesan-pesan komunikasinya yang bersifat umum dan heterogen, mencakup semua aspek kehidupan manusia. Surat kabar ini bukan merupakan pers Islam, tetapi mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap pesan-pesan Islam, terbukti dengan adanya kolom ke-Islaman setiap hari Selasa yang di isi oleh K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa' Gym).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di usianya yang sudah tua kiranya semboyan atau idealisme persnya yaitu : "Suara Hati Nurani Rakyat".[2] Sudah terlaksana dan harus dipegang teguh. Dengan semboyannya itu menjadikan KR benar-benar sebagai sarana untuk menyuarakan aspirasi masyarakat luas tanpa memihak suatu lembaga atau golongan tertentu.

3. Surat Kabar Harian Bernas.

Harian umum Bernas merupakan salah satu nama surat kabar yang juga terbit di Yogyakarta. Bentuknya sama dengan Kedaulatan Rakyat, tersebar di DIY, Ja-Teng, Jakarta dan daerah-daerah lain yang ada di Indonesia.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa dalam studi yang dimaksudkan dalam penelitian ini penulis ingin mencari kejelasan bagaimana tentang artikel agama Islam surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dan Bernas yang terbit pada tahun 2002. kejelasan disini berkenaan dengan semua hal seperti: isi tulisan, penulis, sedikit perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan yang ada. Dan dalam hal pesan yang disampaikan , serta kriteria tulisan yang dapat dimuat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, sebagai tuntutan kebutuhan manusia di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya serta agama tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan artifisual,

---

[2] Halaman depan *Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat* (setiap nomor penerbitan)

artinya tidak dengan tatap muka tetapi dengan teknologi. Transformasi informasi diserap begitu massal dan berjalan begitu cepat. Sehingga globalisasi kehidupan tidak dapat dihindari lagi yang berdampak pada tatanan kehidupan yang sulit dibayangkan, paling tidak untuk saat ini. Apa yang dihadapi manusia modern sekarang ini sangat kompleks baik tantangan maupun permasalahannya.

Faktor yang sangat menentukan perubahan dunia adalah semakin pesatnya teknologi komunikasi dan informasi. Jenis media massa banyak ditemukan dan pengelolaannya dilakukan dengan profesional sehingga menarik dan dapat membentuk opini publik. Di Indonesia, media massa khususnya pers sudah merupakan kebutuhan sebagian besar warga negara. Sejalan dengan itu, seleksi informasi semakin longgar, siapa yang cepat dan menarik ia yang dapat mempengaruhi, yang berakibat pada perubahan moral masyarakat. Dan kelompok-kelompok yang menguasai persoalan informasi khususnya pers secara netral digunakan untuk memenuhi tuntutan dan tujuan pragmatis. Sangat sedikit bahkan bila kita telaah secara kritis dan implisit terselip kepentingan sektarian.

Surat kabar memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan media massa lainnya. Diantaranya; ulasannya lebih luas, setiap peristiwa dapat disajikan setiap hari, mempunyai nilai dokumentasi sehingga dapat dibaca kembali kapanpun dan dimanapun, rubrik yang disajikan bermacam-macam dan menarik, karena ada kelompok yang dibangun oleh fakta yaitu berita, kelompok opini yaitu artikel dan tajuk rencana, kelompok yang dibangun oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

fiksi misalnya cerpen, puisi, cergam, cerbung dan media cetak ini lebih murah dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Akan tetapi dakwah Islam yang dipercayai sebagai pengembangan paradigma sistem sosial Islam terlalu lamban untuk menempatkan teknologi komunikasi sebagai media dakwah. Umat Islam sangat merasakan ketertinggalan yang jauh terhadap penguasaan alat-alat media massa. Kekurangan ini terasa terobati dengan menjamurnya pers Islam yang tumbuh dengan pesat. Namun sangat disayangkan hal ini kurang mendapatkan sambutan yang begitu hangat dari umatnya, sehingga dalam perjalannya seperti hidup enggan, matipun segan. Mungkin karena bangunan pers Islam belum kokoh, dan kita terbiasa dengan bacaan pers non Islam atau kekurangan penyajian pers Islam sendiri. Kita akui secara obyektif, bahwa dalam era globalisasi informasi, aspek agama tidak boleh diabaikan apalagi melalui kelompok berita, opini, dan fiksi. Namun berapa besarkah jatah yang diberikan untuk rubrik agama dibandingkan dengan aspek kehidupan lainnya.

Sudah saatnya kita memanfaatkan media massa yang ada, diantaranya surat kabar. Hal ini mengingat efektifitasnya dan permasalahannya, karena porsi artikel agama di surat kabar sangat kecil serta penulis masalah keislaman sangat sedikit. Misalnya penerbit surat kabar mempunyai oplah rata-rata diatas seratus ribu, kalau untuk satu surat kabar dibaca sepuluh orang, maka akan ada sepuluh kali lipat. Bila kita hitung secara kasar, pembaca yang aktif menelaah artikel sebanyak 20 %, maka setiap artikel agama akan dibaca oleh dua ratus ribu orang. Betapa banyak obyek dakwah yang dapat di jangkau secara cepat dan efektif. Akan tetapi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dakwah melalui media cetak ini tidak dapat dilakukan oleh setiap orang, karena dengan aturan jurnalistik yang harus dikuasai dan karakteristik yang harus dipahami. Jadi sangat berat, membutuhkan ketekunan dan kesungguhan, berbeda sekali dengan media *oral* yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Wajarlah bila penulis artikel agama Islam sangat sedikit, hal ini berimbang pada pengelolaan pers Islam, karena penulisnya kurang menarik, sehingga oplahnya tersendat.

Adapun yang menarik penulis untuk melakukan studi artikel agama terhadap surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dengan surat kabar harian Bernas mengenai artikel agama Islam adalah; keduanya mempunyai karakteristik yang berbeda dari sejarah berdirinya, idealismenya, serta tujuannya. Selain itu keduanya sama-sama diterbitkan di Yogyakarta (DIY). Sehingga peluang untuk menulis dan dimuat lebih besar, kedua surat kabar harian tersebut berada di Yogyakarta, sehingga apabila ada penulis yang berasal dari UIN Sunan Kalijaga yang mau mengirimkan tulisannya bisa langsung datang kepada redaksi yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat di buat rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah artikel agama Islam di surat kabar harian KR dan Bernas dari segi kriteria artikel yang dapat di muat dan pesan yang disampaikan?
2. Bagaimanakah perbedaan dan persamaan artikel agama Islam yang di muat di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Bernas?

## D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kriteria artikel agama Islam yang di muat, dan pesan yang disampaikan Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Bernas.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari kriteria penerimaan artikel yang di muat, serta pesan yang disampaikan kedua surat kabar tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## E. KEGUNAAN PENELITIAN

Diharapkan dari penulisans skripsi ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi surat kabar KR dan Bernas sebagai masukan tentang besarnya artikel yang dimuat, pesan yang disampaikan untuk menentukan kebijaksanaan peningkatan rubrik atau tulisan tentang agama Islam.
2. Bagi para penulis Islam pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Dakwah pada khususnya merupakan informasi yang sangat berguna untuk meningkatkan dakwah Islam melalui media cetak atau media massa.
3. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang surat kabar.

## F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Pers Sebagai Media Dakwah

   a. Pengertian Pers

Pers merupakan salah satu bentuk media massa. Media massa mempunyai karakteristik : masalitas dalam produksi, pluralitas dalam penyajian, simultan penerimaan.[5] Dengan demikian pers masuk dalam media massa, karena pers memiliki karakteristik yang dimiliki oleh media massa.

Dengan memahami karakteristik di atas kita tidak lagi dibingungkan oleh bentuk-bentuk komunikasi. Orang sering

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] H.M. Kholili, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta :UD Rama, 1988) hlm. 40.

mengacaukan pengertian-pengertian pers, jurnalistik dengan komunikasi massa. Untuk menjelaskan makna dan pengertian masing-masing istilah ini ada baiknya melihat perkembangan dan pertumbuhan jurnalistik. [6]

Istilah pers lahir dari bahasa Belanda. Dalam bahasa Inggris, istilah pers disebut *perss* yang berarti mencetak. Dalam pengertian yang lebih operasional, pers berarti publikasi atau pemberitahuan secara tercetak.[7]

Dalam perkembangannya pers memiliki dua pengertian, yaitu pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran, dan televisi siaran. Sedangkan pers dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah, buletin kantor berita. [8]

Bagaimana dengan pers di Indonesia? Pengertian pers di Indonesia sudah jelas sebagaimana tercantum dalam UU No. 11 tahun 1966 tentang ketentuan-ketentuan pokok pers dan UU No. 21 tahun 1982 tentang perubahan atas UU No. 11 tahun 1966. Dalam Undang Undang tersebut dinyatakan sebagai berikut :

> "Pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa, yang bersifat umum berupa penerbitan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 10.

[7] Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik : Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Logos 1999), hlm. 25.

[8] Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 145.

> yang teratur waktu terbitnya diperlengkapi atau tidak diperlengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan alat-alat foto, klise, mesin-mesin stencis atau alat-alat teknik lainnya". [9]

Dengan definisi di atas yang dimaksudkan penulis adalah pers dalam arti sempit khususnya surat kabar berdasarkan UU Pers. Secara tegas pers bukanlah lembaga pemerintah tetapi merupakan lembaga kemasyarakatan (*social institution*), bukan terompet pemerintah. Sehingga diharapkan pesan-pesan yang disampaikan harus mengutamakan kepentingan masyarakat, pesan-pesan pendidikan dan agama ditingkatkan. Pers juga harus memainkan peran dalam mengontrol kondisi masyarakat. Hal ini secara tegas dicantumkan dalam UU No. 21 tahun 1982 yang berbunyi : "Pers mempunyai hak kontrol, kritik dan koreksi yang bersifat konstruktif". [10] Indonesia mempunyai komitmen yang kuat pada idealisme, baik nasional maupun aliran, alat perjuangan sehingga aspek komersial tidak menonjol dalam pers masa lalu, pluralisme aliran politik yang dominan yang berakibat pada penghambat koran independen. [11]

b. Fungsi Pers

Dalam perkembangan terakhir ini pers telah menjadi perusahaan yang mencari keuntungan yang diperebutkan. Bisnis pers atau *glomerasi pers*s ada di negara maju, sekarang merambah di negara berkembang, sehingga pers nyaris kehilangan idealis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Onong Uchyana Effendi, *op. cit.*, hlm. 148.
[10] Onong Uchyana Effendi, *op. cit.*, hlm. 148 – 149.
[11] Jacob Oetama, *Perspektif Pers Indonesia* (Jakarta : LP3ES, 1987), hlm. 111 – 112.

identitasnya. Kita terlalu sering membaca eksplorasi seks secara besar-besaran, propaganda serta fitnah demi kemajuan bisnis persnya. Pers semacam ini sebenarnya tidak pantas menyandang nama "pers", karena tidak ubahnya sebagai perusahaan komersial belaka tanpa memperhitungkan misi utamanya. Memang keuntungan pemasaran sangat menentukan, dengan keuntungan perusahaan penerbitan dapat memenuhi keinginan dan selera pembacanya. Disamping mencari keuntungan, seharusnya idealisme yang melekat pada pers dijabarkan dalam fungsi-fungsinya sebagai berikut :

1. Fungsi menyiarkan informasi (*to Inform*)

   Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak pembaca membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, dan sebagainya.

2. Fungsi mendidik (*to educate*)

   Adalah sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana, kadang-kadang cerita bersambung atau cerita bergambar yang mengandung aspek pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Fungsi menghibur ( *to entertaint*)

   Fungsi ini dimaksudkan untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar dan majalah yang bersifat menghibur bisa berbentuk cerpen, cerbung, cergam, teka-teki silang, karikatur dan kadang-kadang tajuk rencana.

4. Fungsi mempengaruhi ( *to influence* )

   Fungsi ini yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Surat kabar yang ditakuti adalah surat kabar yang independent, yang bebas menyatakan pendapat, bebas melakukan *social control*, bukan surat kabar yang membawakan "*his masteris voice*". Fungsi mempengaruhi dari surat kabar, secara implisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel.[12]

Dengan membawa keempat fungsi tersebut idealisme pers telah digariskan, tidak boleh meninggalkan salah satunya. Untuk itu perlu keberanian dan kebijaksanaan dalam mengelola pers, sehingga tercapai keseimbangan antara pers yang ideal dan komersial. Karena yang dijumpai sekarang, pengelola pers tidak dapat menyeimbangkan antara pers ideal – komersial. Kadang terlalu terlena dengan idealisme seperti pers Islam, dan pers mahasiswa sehingga jalannya memprihatinkan, kadang-kadang gulung tikar dan terbit lagi. Fenomena ini dapat kita baca. Sebaliknya pers komersial lupa akan ke

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Onong Uchyana Effendi, *op.cit*, hlm. 149 – 150.

empat fungsi tersebut atau tidak dapat menyeimbangkannya, penekanannya pada salah satu fungsi saja. Banyak yang memuat fungsi hiburan dengan munculnya tabloid dan majalah hiburan yang menjamur.

Umat Islam dalam menerima pesan-pesan komunikasi pers harus selektif dan hati-hati. Informasi yang disajikan pers kadang-kadang mendiskriminasikan umat Islam, yang jauh dari fakta yang sebenarnya. Fakta ini dapat kita baca dalam berita tentang dunia Islam. Sebenarnya hal ini merupakan kesalahan umat Islam juga, karena kita tidak tahu peristiwa yang sebenarnya, jadi mudah dibohongi. Pers juga terlalu sering mengeksploitasi seks secara besar-besaran, bila kita tidak hati-hati, kita akan terjerumus dalam dampak negatif. Karena itu Allah SWT memperingatkan orang-orang beriman dalam surat Al-Hujarat ayat 6 :

يايهاالذين آمنوا إن جائكم فاسق بنبإ فتبينوا أن تصيبوا قوما بجهالة فتصبحوا على ما فعلتم ندمين. (٦)

*Artinya :*
*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kami tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Q.S. Al-Hujarat : 6).*[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1986), hlm. 846.

c. Surat Kabar

Di depan telah disebutkan pengertian pers dalam arti sempit adalah terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah, buletin kantor berita. Karena penelitian ini mengambil bentuk obyek media massa surat kabar, maka perlu dipaparkan sekilas tentang surat kabar dari ciri sifatnya. Sedangkan pengertian surat kabar adalah :

> Penerbitan yang berupa lembaran berisi berita-berita, karangan-karangan, iklan yang dicetak dan terbit secara tetap atau periodik dan dijual untuk umum.[14]

Dengan demikian pembicaraan mengenai pers yang dimaksudkan di atas adalah surat kabar yang menjadi obyek penelitian penulis. Adapun ciri-ciri surat kabar adalah : *publisitas, universalitas* dan *aktualitas.* Sedangkan sifat surat kabar adalah terekam, menimbulkan perangkat mental secara aktif, maksudnya pembaca dituntut untuk menggunakan perangkat mentalnya secara aktif (keahlian membaca), hal ini berbeda dengan media radio dan televisi. [15] Selanjutnya aspek media massa termasuk surat kabar mempunyai effek kognitif, afektif dan behavioral.[16]

Dalam kaitannya dengan dakwah, efek kognitif misalnya, bertambah ilmu pengetahuan keislaman, wawasan keislaman. Efek afektif berupa bertambahnya keyakinan, keimanan akan ajaran-ajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Dja'far H. Assegaf, *op.cit.*, hlm. 140.
[15] Onong Uchyana Effendi, *op.cit.*, hlm. 154 – 156.
[16] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Perjuangan Islam* (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 30 – 32.

Islam. Sedangkan efek behavioralnya adalah bertambah aktif seseorang dalam beribadah.

d. Media dakwah

Sebelum membahas media dakwah, terlebih dahulu penulis jelaskan pengertian tentang dakwah. Dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti ajakan atau seruan. Sedangkan pengertian dakwah Islam adalah suatu kegiatan ajakan dalam tulisan, lisan, akhlak yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik dilaksanakan perorangan maupun kelompok, dengan tujuan tercapainya pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, pengamalan dalam idealitas kehidupan sebagai cermin ajaran agama Islam dengan tanpa unsur paksaan. [17]

Islam adalah agama dakwah, karena itu dalam ajarannya ada perintah bagi pemeluknya untuk menyebarluaskan kepada manusia yang lain yang belum memeluknya. Hakekat tujuan dakwah adalah suatu usaha manusia untuk mengadakan perubahan mengenai sesuatu yang dimurkai Allah menuju kebahagiaan dunia dan akherat dengan cara beramar ma'ruf nahi munkar. Para ulama berbeda pendapat dalam menetapkan hukum berdakwah. Ada yang mengatakan wajib 'ain dan sebagian mengatakan wajib kifayah. Hukum berdakwah bagi kaum muslimin tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang berbunyi :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] M. Arifin, *Psikologi Dakwah suatu Pengantar Studi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 6.

ولتكم منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون (١٠٤)

*Artinya :*
*"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".*
*(Q.S. Ali Imron : 104).*[18]

عن ابى سعيد الخدر رضى الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من راء منكم منكرا فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه، وذالك أضعف الإيمان . (رواه المسلم)

*Artinya :*
*"Abu Said Al-Chudry r.a. berkata : Saya telah mendengar Rosulullah SAW bersabda : siapa diantara kamu melihat kemunkaran, harus merupah dengan tangannya, bila tidak mampu maka dengan mulutnya (lisan), apabila tidak mampu juga, maka ubahlah dengan hatinya, dan ini adalah selemah-lemahnya iman"* [19]
*( Diriwayatkan oleh Imam Muslim).*

Pengertian media dakwah Islam adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya, baik lisan maupun media cetak.[20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] Depag RI, *op.cit.*, hlm. 93.
[19] An Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syarif, *Riyadhus Shalihin Jilid I*, H. Salim Bahreisy ( Bandung : PT. Al Ma'arif, 1986), hlm. 197 – 198.
[20] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hlm. 163.

Menurut Hamzah Ya'kub media dakwah dapat digolongkan menjadi lima golongan [21]:

1. Lisan : pidato, khutbah, ceramah, kuliah.
2. Lukisan : seni lukis, foto.
3. Tulisan majalah, surat kabar, bulletin.
4. Audio visual : televisi, radio.
5. Akhlaq : langsung ditunjukkan dalam perbuatan nyata.

Selanjutnya berkaitan dengan media dakwah adalah tentang isi dakwah atau materi dakwah. Menurut Prof. Osman Raliby, ajaran Islam itu memiliki unsur sebagai berikut [22] :

a). Ibadah batin : shalat, puasa.

b). Ibadah dhahir : dalam ibadah ini memiliki dimensi :

(1). dalam kehidupan individu

(2). Dalam kehidupan keluarga

(3). Dalam kehidupan sosial mencakup :

a. kegiatan politk
b. kegiatan pendidikan
c. kegiatan ekonomi
d. kegiatan dakwah
e. kegiatan kesenian
f. kegiatan teknologi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[21] Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership* (Bandung: Diponegoro, 1981), hlm. 47-48.

[22] Amrullah Ahmad (ed.), *Dinamika Dakwah Islam dalam Perubahan Sosial di Indonesia* (Yogyakarta : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1979), hlm. 31-32.

Sedangkan menurut materi dan tujuan dakwah dibagi menjadi tiga. Lebih lanjut, Mansyur Amin menyatakan :

1). Akidah, tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang sehingga tidak dicampuri dengan sak atau keraguan.

2). Hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum yang telah disyariatkan Allah SWT.

3). Akhlaq, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela. [23]

Pers adalah merupakan media dakwah, lewat tulisan yang dapat kita baca, untuk itu kita harus dapat memanfaatkannya, mengingat akan efektifitasnya. Hal ini sangat relevan dengan wahyu Allah SWT yang pertama kali diturunkan yaitu dalam Q.S. Al-alaq ayat 1 – 5 :

إقرأ باسم ربك الذي خلق (١) خلق الإنسان من علق (٢) إقرأ وربك الأكرم (٣) الذي علم بالقلم (٤) علم الإنسان ما لم يعلم (٥)

*Artinya :*
*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah ! dan Tuhanmulah paling pemurah; yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam; Dia mengajarkan kepada manusia tentang apa yang tidak diketahuinya".*
*(Q.S. Al-Alaq : 1 – 5).*[24]

Selanjutnya dalam Al-Qur'an terdapat satu surat yaitu Q.S. Al-Qalam, warta pena, dimana Allah SWT bersumpah dengan pena dengan

---

[23] M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hlm. 22 – 24.
[24] Depag RI, *op. cit.* , hlm. 1079.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penulisan, setelah bersumpah dengan huruf "Nun", menandakan tentang pentingnya huruf, pena dan penulisan dalam pelaksanaan dakwah. [25]

Surat Al-Qalam ayat 1 :

ن والقلم وما يسطرون (١)

*Artinya :*
*"Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis"*
*(Q.S. Al-Qalam : 1)* [26]

Dengan memahami pengertian dakwah, media dakwah dan hukum berdakwah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam adalah agama risalah yang harus disampaikan baik dengan lisan maupun tulisan. Dalam penulisan ini diprioritaskan dakwah dengan tulisan. Untuk itu dalam menghadapi tantangan umat Islam dewasa ini, pers atau surat kabar memiliki peranan penting. Mengingat posisinya yang strategis, mampu menggapai semua kalangan untuk dapat dibaca. Tentang pers sebagai sarana dakwah dapat dilihat dari sejarah kegigihan Muhammad Abduh (1849 – 1905) yang menerbitkan *Al-Manar di Mesir*, selanjutnya ia bersama gurunya, Jamaludin Al-Afghani (1839 – 1869) menerbitkan *Urwat Al-watsqa*. Hasilnya sangat mengagumkan dan dapat dirasakan pengaruhnya sampai sekarang. Mengapa kedua tokoh tersebut dapat menggetarkan dunia jurnalistik, menurut Jalaludin Rahmad, prasyarat yang harus dimiliki para jurnalis dan peran jurnalistik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] A. Hasjim, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hlm. 317.

[26] Depag RI, *op. cit.*, hlm. 960.

adalah harus mampu berperan sebagai *muaddib* (pendidik), *musaddid* (pelurus), *mujaddid* (pembaharu), *muwahhid* (pemersatu). Menjadi pegangan jurnalis Islam adalah *mujahhid*, yakni pejuang yang menghidupkan citra umat Islam secara positif. [27]

Namun yang terpenting disini pers merupakan media penerangan dan dakwah yang harus di pakai dalam penyebaran pesan untuk disampaikan kepada umat. Dengan demikian hubungan pers dengan dakwah sangat erat sekali, yaitu pers sebagai media, sedangkan dakwah sebagai isi yang harus disampaikan. Maka bila pers di baca masyarakat berarti secara implisit masyarakat menerima pesan-pesan dakwah.

2. Problem Pers Sebagai Media Dakwah

a. Pers dan Agama

Pers merupakan salah satu bentuk media massa. Pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa, yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya diperlengkapi atau tidak diperlengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan alat-alat foto, klise, mesin-mesin stencis atau alat-alat teknik lainnya.[28]

Pers mempunyai hak kontrol, kritik dan koreksi yang bersifat konstruktif.[29] Indonesia mempunyai komitmen yang kuat pada idealisme,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] Rusdi Hamka dan Rafiq (peny.), *Islam dan Era Informasi* (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1989), hlm. 167 – 169.

[28] Onong Uchyana Effendi, *op.cit.*, hlm. 148.

[29] Onong Uchyana Effendi, *op.cit.*, hlm. 148-149

baik nasional maupun aliran, alat perjuangan sehingga aspek komersial tidak menonjol dalam pers masa lalu, pluralisme aliran politik yang dominan yang berakibat pada penghambat koran independen.[30]

Sedangkan agama menurut bahasa sansekerta memiliki arti : 'a' artinya tidak, 'gama' berarti kocar-kacir". Jadi dalam bahasa sansekerta agama berarti tidak kocar-kacir. Sedangkan agama (addin) menurut bahasa arab berarti adat kebiasaan tingkah laku, tata hukum, keadaan politik dan pikiran. Pengertian Islam didapat dari asal kata "aslama" yang berarti damai, selamat dan sejahtera, juga dapat berarti tunduk (menyerah) kepada Allah SWT. [31] Jadi sangat jelas bahwa pers sebagai media dakwahnya dan agama sebagai isinya.

Namun sebenarnya para penulis Islam tidak harus menjadi wartawan yang terikat dalam suatu media penerbitan. Tetapi yang terpenting menjadi penulis melalui artikel-artikel yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap dakwah Islam.

Pertimbangan komersial, aktualitas, misi media massa, hal ini erat sekali dengan kriteria penerimaan artikel. Faktor berikut yang harus diperhatikan dalam pesan komunikasi :

1. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa.
2. Menggunakan tanda-tanda pengalaman yang sama antar sumber dan sasaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] Jacob Oetama, *Perspektif Pers Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 111-112.
[31] M. Taib Thahir Abd. Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta : Widjaya, 1984), hlm. 121 – 123.

3. Harus membangkitkan kebutuhan pribadi sasaran pesan komunikasi dan cara memperolehnya.
4. Pesan harus menyarankan jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi kelompok dimana sasaran berada dan dikehendaki. [32]

Sedangkan menurut Deutschmann, pesan surat kabar dapat dikategorikan menjadi sebelas macam antara lain : ekonomi, masalah moral masyarakat, politik dan pemerintahan, perang pertahanan dan diplomasi, kesehatan, kecelakaan dan bencana, ilmu serta penemuan, pendidikan dan seni klasik, hiburan rakyat dan terakhir *human interest.* [33]

b. Problem Media dan Agama

Media massa khususnya pers, sebagai alat kontrol sosial seharusnya bersikap fair atau jujur dalam pemberitaan dan penyampaian informasi. Data yang disampaikan harus akurat. Pers juga mempunyai prinsip bebas dan bertanggung jawab artinya setiap apa yang ditulisnya harus dapay dipertanggung jawabkan. Selain itu sebagai bentuk kontrol sosial pers mempunyai tugas sebagai kritik konstruktif.[34]

Namun belakangan ini setelah reformasi, pers seakan-akan lepas dari belenggu setelah di pasung sekian lama. Mungkin karena tidak terbiasa dalam suasana kebebasan, maka banyak diantara pers tersebut yang melupakan prinsip-prinsip etika dalam komunikasi.hal ini dimulai dengan menyebarkan selebaran yang isinya fitnah, umpatan atau upaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[32]H.M. Kholili, *op.cit.*, hlm. 28.

[33]Don Michael Flournoy (ed.), *Analisa Isi Srat Kabar-surat Kabar Indonesia*, Akhmadsyah Na'ina (peny.), (Yogyakarta : Gajah mada University Press, 1989), hlm. 25.

[34] Mafri Amir, *op. cit.*, hlm. 56-64.

adu domba antar agama atau sesama bangsa. Pers memang mempunyai potensi sebagai alat provokasi. Namun demikian hendaknya para insan pers tetap memegang teguh etika jurnalistik agar tidak terjadi benturan-benturan dusana-sini. Apalagi menyangkut problem-problem agama yang sangat sensitif.

Dalam agama sebuah pers itu harus jujur dalam komunikasi artinya tidak melakukan kebohongan, kepalsuan atau dusta melainkan harus amanah dan shidiq (dapat dipercaya dan benar). Yang kedua, pers harus adil dan tidak memihak sebelah. Ketiga, adalah kewajaran dan kepatutan, artinya wartawan harus mempertimbangkan patut tidaknya menyiarkan berita, tulisan atau gambar dengan tolok ukur; yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan negara dan bangsa. Jadi sebuah pers jangan sampai mangundang unsur fitnah dan adu domba karena hal tersebut sangat berbahaya.[35]

Dengan demikian sebagaimana di atas problem-problem pers dan agama dapat diatasi dengan cara para insan pers tetap memegang teguh etika komunikasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Mafri Amir, *op.cit.*, hlm. 65-96.

## G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunkan metode deskriptif dengan jenis studi komparatif, yaitu penelitian yang ingin mencari tentang sebab akibat, dengan menganalisa fakta-fakta. [36]

Penulisan deskriptif hanya memaparkan situasi, tidak mnguji hipotesa atau membuat prediksi. Dalam penelitian ini akan ditempuh langkah-langkah [37] :

1. Mengumpulkan data.
2. Menyusun data.
3. Mengolah dan menganalisa data.

**1. Populasi**

Menurut Ida Bagus Mantra, "populasi" atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.[38] Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh artikel yang dimuat pada SKH KR dan Bernas yang terbit pada tahun 2002. Adapun penetapan populasi dipertimbangkan pada :

a. Aktual, maksudnya mengambil surat kabar yang terbit tahun 2002, merupakan terbitan tahun terakhir pada proses penelitian ini.
b. Rutinitas, maksudnya pengambilan dalam jangka waktu satu tahun menghindari terputusnya obyek penelitian yang dimuat secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 68.

[37] Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah Sketsa Pengembangan Ilmu Dakwah* (Solo : Ramadhani, 1991), hlm. 68.

[38] Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metodologi PenelitianSurvai* (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 152.

bersambung atau bila ada polemik dalam artikel yang dimuat surat kabar dapat diikuti secara utuh.

**2. Jenis Data**

Jenis data yang di peroleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari dokumentasi, sedangkan data sekunder di peroleh dari redaksi/redaktur dan beberapa orang penulis artikel.

**3. Sumber Data**

a. Informan

Yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah redaktur dari surat kabar harian umum Kedaulatan Rakyat dan Bernas yang menangani kolom opini dan beberapa orang penulis artikel pada kedua surat kabar tersebut.

b. Artikel pada surat kabar Kedaulatan Rakyat dan Bernas yang terbit tahun 2002 (Januari-Desember).

**4. Teknik Pengumpulan Data**

a. Dokumen

Yaitu teknik pengumpulan data dengan sejumlah data yang telah tersedia dan biasanya berupa laporan-laporan atau tulisan, catatan harian dan benda-benda.[39]

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah, tujuan, struktur redaksional, tata kerja dan artikel yang diterbitkan oleh surat kabar harian Kedaulatan rakyat dan Bernas pada tahun 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[39] Koentjaraningrat (ed.), *Metode Penelitian masyarakat* (Jakarta : Gramedia, 1977), hlm. 63.

b. Interview

Adalah proses wawancara untuk memperoleh keterangan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara si peneliti dengan subyek penelitian. Hal ini dilakukan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*.[40]

Teknik yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, untuk memperoleh data tentang :

1). Kriteria tentang penulisan artikel

2). Pemasaran dan oplah

3). Idealisme

**5. Analisa Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa isi. Lebih lanjut analisa isi dikatakan oleh Bernard Berelesan bahwa :"Teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak (*manifest*)."[41] Teknik ini digunakan untuk menganalisa pesan artikel dan kriteria penulis.

Selanjutnya penulis menggunakan metode analisa data *deskriptif komparatif*, yaitu suatu metode analisa data yang dipergunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan tentang arti data yang dikumpulkan, lalu berusaha mencari perbedaan dan persamaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] Moh. Nasir, *op. cit.*, hlm. 234.

[41] Klaus Krippenderff, *Analisa Isi Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), hlm. 16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah terhimpun dan dianalisa dalam penulisan ini, maka dapat ditarik kesimpulan dibawah ini:

1. Frekuensi pemuatan artikel agama Islam pada surat kabar Kedaulatan Rakyat adalah 66 buah atau 12,5 % dari jumlah artikel 528 buah. Sedangkan untuk Surat Kabar Bernas adalah 40 buah artikel agama Islam atau 9,68 % dari jumlah artikel 413 buah.
2. Para penulis artikel agama Islam pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dan Bernas sebagian besar berasal dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama dosen Fakultas Dakwah.
3. Untuk kriteria tulisan yang dimuat oleh kedua Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dan Bernas tidak jauh berbeda dalam kriteria penerimaan naskah, yaitu: aktualitas, analisis, originalitas dan bahasa dalam penulisan dan penyampaian info-info baru. Juga tulisan harus mempunyai visi yang jelas dan luas, dapat memberikan motivasi pada pembaca agar meningkat keimanan dan kwalitas beragama dan terakhir mampu memberikan alternatif jalan keluar bagi problematika umat Islam
4. Untuk pesan yang disampaikan Surat Kabar Kedaulatan Rakyat menempatkan tipe pemikiran Islam paling besar yaitu 20 buah atau 30 % dari jumlah artikel 66 buah. Sedangkan Surat Kabar Bernas menempatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tipe politik Islam paling besar yaitu 18 buah atau 45 % dari jumlah artikel agama Islam sebanyak 40 buah.

5. Penyebab perbedaan dan persamaan Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dan Bernas adalah, karena daerah pemasaran yang berbeda, kondisi perusahaan, penulis yang mengirimkan artikel. Sedangkan untuk persamaan dari kedua Surat Kabar tersebut adalah sama-sama harian umum yang mementingkan kepentingan nasional

## B. Saran-Saran

1. Kepada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat
   a. Dalam pemuatan frekuensi artikel agama, hendaknya prosentasenya ditambah lebih besar lagi. Disamping berdasarkan calender event, hendaknya ada hari khusus untuk pemuatan artikel agama Islam.
   b. Untuk para penulis artikel agama, hendaknya diutamakan dari kalangan yang sesuai dengan disiplin ilmu agama, yaitu dari kalangan pesantren, IAIN, Lembaga Kajian Agama. Juga masalah polemik Islam hendaknya ada dalam setiap tahun.
   c. Diantara tema-tema yang disuguhkan hendaknya jangan difokuskan dalam masalah tertentu saja tetapi diusahakan untuk memberikan porsi yang lebih besar pada dakwah Islam dan masalah-masalah yang lainnya secara merata.
   d. Tulisan keislaman pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat sudah baik dan banyak, misalnya dengan tulisan KH. Abdullah Gymnastiar setiap hari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selasa, tetapi lebih baik dan menarik bila ada rubrik khusus tanya jawab tentang masalah keislaman atau kolom yang diisi oleh kalangan mahasiswa.

2. Kepada Surat Kabar Bernas
   a. Untuk frekuensi penulisan artikel agama, prosentase pemuatan hedaknya ditambah. Dengan demikian dalam pemuatan artikel pada rubrik opini dapat memuat 2 atau 3 artikel agama setiap bulannya. Jangan ada bulan yang kosong untuk artikel agama Islam.
   b. Para penulis artikel agama Islam hendaknya dari kalangan yang sesuai dengan disiplin Ilmunya, seperti dari IAIN, Pondok Pesantren, dan Lembaga-lembaga kajian keislaman.
   c. Tema-tema yang disajikan untuk tema Ekonomi Islam hendaknya ditingkatkan.
   d. Disamping artikel yang dimuat, hendaknya Surat Kabar Bernas menyediakan kolom khusus tentang agama Islam atau masalah keagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Kepada Civitas Akademik IAIN
   a. Untuk para penulis artikel agama Islam hendaknya tetap produktif, sementara untuk para penulis pemula hendaknya meningkatkan prestasi dengan cara pantang menyerah mengirimkan artikel agama Islam kepada media cetak yang ada.
   b. Untuk terwujudnya jurnalistik Islam dan Profesional, maka dibutuhkan pendidikan jurnalistik yang intensif. Dengan demikian harus ada kerja

sama antara Pimpinan Institut, Fakultas dengan para mahasiswa demi terwujudnya jurnalis Islam.

c. Suasana Ilmiah terutama tulis menulis dikalangan UIN sudah tumbuh dengan munculnya pers kampus di masing-masing Fakultas, juga Jurnal Ilmiah, tetapi sekarang tengah mengalami pasang surut dengan ditandai terbit dan tidaknya pers kampus secara teratur. Jadi boleh dikatakan masih belum stabil. Hal ini harus diselesaikan secepat mungkin demi kebaikan bersama.

## C. Penutup

Puji dan Syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **"STUDI ARTIKEL AGAMA PADA SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT DAN BERNAS"** ini dapat terselesaikan, walaupun masih ada kekurangan-kekurangan didalamnya yang memerlukan koreksi untuk perbaikan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peranan pembimbing, Bapak Drs. Hamdan Daulay, M. Si yang senantiasa bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, pengertian, keikhlasan dan selalu memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi ini merupakan bantuan yang besar artinya bagi penulis. Oleh karena itu penulisan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik materiil dan spirituiil semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda, Amin.

Selanjutnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terutama bagi yang berminat mendalami penelitian dalam bidang dakwah maupun komunikasi. Dan semoga teman-teman mahasiswa lebih rajin untuk mendalami disiplin Ilmu yang ditekuni, dapat membuat karya sendiri yang lebih baik. Penulis juga minta maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini karena pada saat disusunnya tugas ini sedang dilakukan proses perubahan dari IAIN menjadi UIN (Universitas Islam Negeri).

Akhirnya kepada Allah SWT, kami panjatkan segala puji syukur serta mohon perlindungan dari segala amal perbuatan.

Wassalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

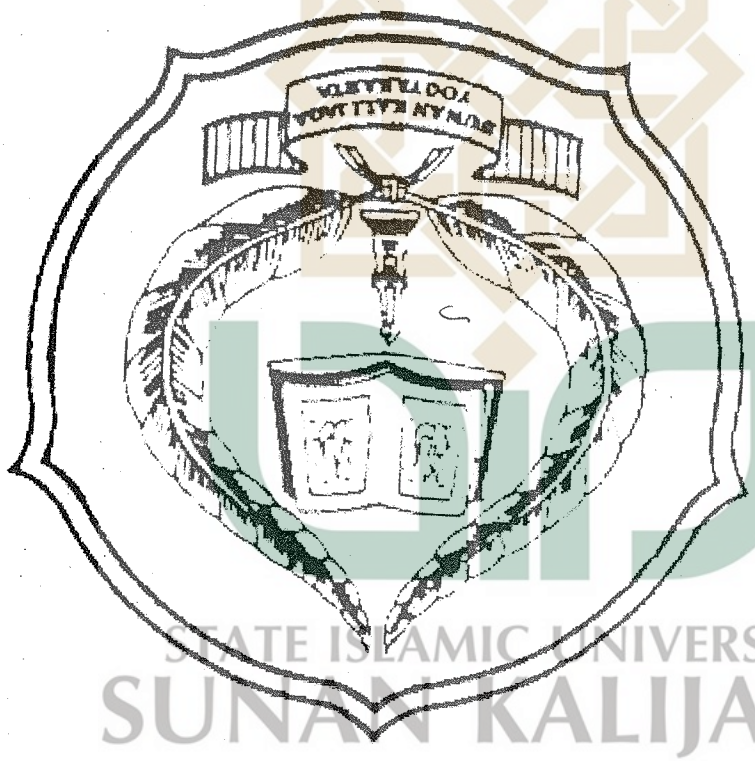

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA


Ana Nadya Abrar, "*Panduan Buat Pers Indonesia*", Pustaka Pelajar, Yogyakarta,1995.

Anas Sudjana, "*Pengantar Statistik Pendidikan*", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.

An Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syarif, "*Riyadhus Shalihin Jilid I*", PT. Al Ma'arif, Bandung, 1986.

Amrullah Ahmad, "*Dinamika Dakwah Islam dalam Perubahan Sosial di Indonsia*", Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 1979.

Asep Saiful Muhtadi, "*Jurnalistik : Pendekatan Teori dan Praktek*", Logos, Jakarta, 1999.

Asep Syamsul M. Ramli, "*Jurnalistik Praktis untuk Pemula*", PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003.

A. Hasjim, "*Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*", Bulan Bintang, Jakarta,1974.

Asmuni Syukir, "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*", Al-Iklas, Surabaya, 1983 .

Depag RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", Proyek Pengadaan Kitap Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1986.

Dja'far H. Assegaf, "*Jurnalistik Masa Kini*", Ghalia Indonesia, Jakarta, 1991.

Don Micael Flournoy, "*Analisa Isi Surat Kabar-Surat Kabar Indonesia*", Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1989.

Hamzah Ya'kub, "*Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Ladership*", Diponegoro, Bandung, 1981.

H. R Barnawi Umari, "*Langkah-Langkah Juru Dakwah*", Ramadhani, Solo, 1989.

Halaman Depan Kedaulatan Rakyat (Setiap Nomor Penerbitan)

H. M. Khalili, "*Imu Komunikasi*", UD Rama, Yogyakarta, 1988.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H.R. Subadhi, dkk, "*Bernas Benar-Benar Berkata Benar*", Harian Bernas, Yogyakarta, 2002.

Jacob Oetama, "*Perspektif Pers Indonesia*", LP3ES, Jakarta, 1987.

Jalaludin Rakhmad, "*Metode Penelitian Komunikasi*", CV. Remaja Karya, Bandung, 1984.

Klaus Krippenderff, "*Analisa Isi Pengantar Teori dan Metodologi*", Rajawali Press, Jakarta, 1991.

Koentjaraningrat, "*Metode Metode penelitian Masyarakat*", Gramedia, Jakarta, 1977.

Mafri Amir, "*Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*", Logos, Jakarta, 1999.

Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, "*Metode Penelitian Survai*", LP3ES, Jakarta, 1989.

M. Arifin, "*Psikologi Dakwah : Suatu Pengantar Studi*" Bumi Aksara, Jakarta, 2000.

M. Kholili, "*Ilmu Komunikasi*", UD. Rama, Yogyakarta, 1988.

M. Thalib Thahir Abd. Mu'in, "*Ilmu Kalam*", Hidjaya, Jakarta, 1984.

M. Subana dan Sudrajat, "*Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*", CV. Pustaka Setia, Bandung, 2001.

M. Masykur Amin, "*Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, Sumbangsih, Yogyakarta, 1980.

Moh. Nasir, "*Metode penelitian*", Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.

Nur Syam, "*Metode Penelitian Dakwah Sketsa Pengembangan Ilmu Dakwah*, Ramadhani, Solo, 1991.

Onong Uchyana Effendi, "*Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*", PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.

Oka Kusuma Yudha, dkk,"*50 Tahun Amanat Sejarah Dari Pekik Merdeka Hingga Suara Hati Nurani Rakyat*", PT BP Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta, 1996.

Rusjdi Hamka dan Rafiq, "*Islam dan Era Informasi*", Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

S. Imam asy'ari, "*Petunjuk Tekhis Naskah Ilmiah*", Usaha nasional, Surabaya, 1984.

Totok Djuroto, "*Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*", PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA